

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA ADABIAH PADANG

Oleh:

Adidah¹, Harris Effendi Thahar², Irfani Basri³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: adidahwulandari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe 1) short story writing skill of tenth graders in Padang Adabiah high school without using serial pictures media, 2) describe short story writing skill of tenth graders in Padang Adabiah high school by using serial pictures media, 3) describe the influence of using serial pictures media toward the level of short story writing skills of tenth grader in Padang Adabiah High School. The type of this research is quantitative research done using quasi experimental design. There are three results of the research are (1) short story writing skills of the tenth graders in Padang Adabiah Senior High School without using serial pictures media were in more than enough qualifying with the average score of 67,78. (2) short story writing skills of the tenth graders in Padang Adabiah Senior High School by using serial pictures media were in a good qualifying with the average score of 76.55. (3) based on the t-test at the level of 0.05 obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,54 > 1,70$). Thus, it can be said that H_1 is accepted. It means that there is a significant effect of using serial pictures media toward the short story writing skills of tenth graders in Padang Adabiah Senior High School.

Kata kunci : *pengaruh, media gambar berseri, and cerita pendek*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan keterampilan menulis siswa diarahkan untuk terampil berkomunikasi secara tertulis, karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat, pemikiran, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen. Hal itu disebabkan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang muncul dari gagasan kreatif yang dapat melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar, sehingga siswa larut dalam peristiwa yang diceritakannya. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen penting bagi siswa karena cerpen merupakan salah satu karya sastra yang dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

Keterampilan menulis cerita pendek ini tecantum dalam Standar Isi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/ sederajat mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas X. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 16 yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dan Kompetensi Dasar (KD) 16.1 yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Adabiah Padang, Dewi Darmayanti, S.Pd. tanggal 20 Desember 2015 permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X SMA Adabiah Padang dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen ada empat, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan menulis cerpen hal yang sangat membosankan, apalagi menulis cerpen sesuai dengan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kedua*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal ini disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan menulis cerpen, baik di sekolah maupun luar sekolah. *Ketiga*, siswa masih kesulitan menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yaitu, alur, tokoh, dan latar. *Keempat*, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang memadai (maksudnya masih menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang seadanya), sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran terutama tentang cerpen. Permasalahan keterampilan menulis cerpen tidak hanya terdapat di Adabiah.

Falestina (2009:2) mengatakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X - A MA Salafiah Karang Tengah masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, yaitu faktor siswa. Siswa kurang minat terhadap pembelajaran menulis cerpen. *Kedua*, yaitu faktor guru. Guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Permasalahan yang dikemukakan Falestina tersebut menguatkan hasil pengamatan dan wawancara formal peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Adabiah Padang, yang telah disebutkan sebelumnya di atas, bahwa ada kendala yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen siswa, khususnya menulis cerpen. Melihat keadaan yang demikian, peneliti merasa tertantang untuk mendapatkan jalan keluar permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang, yaitu dengan menggunakan media media gambar berseri.

Susanti (2013:3) juga mengemukakan bahwa media gambar berseri dipilih sebagai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan dalam menulis cerpen karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar urutan tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dapat diatasi dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis narasi.

Lusita (2009:5) mengungkapkan bahwa mengarang melalui media gambar berseri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Gambar tersebut disesuaikan dengan perkembangan jiwa siswa serta menarik, dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut, kemudian siswa menceritakan kembali dalam kata-kata dan kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam bentuk paragraf. Dengan teknik ini siswa sudah memiliki gambaran cerpen dari awal hingga akhir sehingga siswa kehabisan ide dalam menulis dapat dikurangi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Hasil tes akhir keterampilan menulis cerpen siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif,

hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikannya setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui dengan sebab-akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Suryabrata (2011:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, pada bagian ini dibahas tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang tanpa Menggunakan Media Gambar Berseri

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 75,00 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang (23,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 70,83 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang (23,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 62,50 dengan kualifikasi cukup berjumlah 5 orang (16,67%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 58,33 dengan kualifikasi cukup berjumlah 4 orang (13,33%).

Pemahaman siswa yang paling rendah adalah indikator mengembangkan tokoh dan EBI dengan nilai rata-rata 63,33 berada pada kualifikasi cukup. Nurgiyantoro (2010:211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut. *Pertama*, teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama ataupun tokoh tambahan dikemukakan pembaca tidak sekaligus menampilkan kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita.

Menurut Ermanto dan Emidar (2010:30), secara umum dalam ejaan di atur tiga hal, yaitu (1) penulisan huruf kapital, (2) pemakaian tanda baca koma (,), dan pemakaian tanda baca titik (.). Pada tulisan siswa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik (.), koma (,), dan pemakaian huruf kapital. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa untuk indikator EBI belum memenuhi kriteria.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan rata-rata hitung keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang secara keseluruhan sebesar 66,78 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang dengan Menggunakan Media Gambar Berseri

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 87,50 dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 2 orang (6,67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 83,33 dengan kualifikasi baik berjumlah 6 orang (20,00%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 79,17 dengan kualifikasi baik berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 75,00 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 5 orang (16,67%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 70,83 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang (23,33%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 2 orang (6,67%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen 62,50 dengan kualifikasi cukup berjumlah 1 orang (3,33%).

Pemahaman siswa yang paling rendah adalah indikator latar dengan nilai rata-rata 71,11 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Menurut Nurgiyantoro (1995), latar cerita dikatakan baik apabila latar tempat, waktu, dan suasana cerita digambarkan dengan jelas dan tepat. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa untuk indikator EBI belum memenuhi kriteria.

Data keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang dengan menggunakan media gambar berseri adalah melalui tes awal yang diberikan kepada siswa kelas X9 yang terdiri atas 30 siswa. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja. Soal yang diujikan meliputi empat indikator penilaian, yaitu (1) merangkai alur (tahap awal, tengah, dan akhir), (2) mengembangkan penokohan (menggambarkan teknik pelukisan tokoh yaitu, analitik, dramatik, dan teknik catatan tentang identifikasi tokoh), (3) menggambarkan latar (waktu, tempat, dan suasana, dan (4) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Data keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang tanpa menggunakan media gambar berseri dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 7 orang (6,67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 6 orang (20,00%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 9,5 berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 5 orang (16,67%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 7 orang (13,33%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 2 orang (6,67%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 1 orang (3,33%).

Skor tertinggi yaitu 10,5 dan skor terendah yaitu 7,5. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 9,18. Jadi, jumlah sampel yang memperoleh skor lebih dari 9,18 yaitu 14 orang. Sedangkan, jumlah sampel yang memperoleh skor kurang dari 9,18 yaitu 16 orang.

Data keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media gambar berseri kelas X SMA Adabiah Padang dideskripsikan sebagai berikut. Data keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri untuk indikator merangkai alur (1), dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang (23,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 15 orang (50,00%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 8 orang (26,67%). Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 3 dan skor terendah yaitu 2. Rata-rata skor yaitu 2,5.

Data keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri untuk indikator mengembangkan tokoh (2), dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (3,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 10 orang (33,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 16 orang (53,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 3 orang (10,00%). Rata-rata skor yang dicapai untuk indikator mengembangkan penokohan 2,25.

Data keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri untuk indikator menggambarkan latar (3), dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (6,67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 7 orang (23,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 18 orang (60,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 3 orang (10,00%) Rata-rata skor yang dicapai untuk indikator menggambarkan latar adalah 2,25.

Data keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar berseri untuk indikator penggunaan EBI (4), dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 8 orang (26,67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 13 orang (43,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 5 orang (16,67%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 4 orang (13,33%). Rata-rata skor yang dicapai untuk indikator penggunaan EBI adalah 2,25.

3. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media gambar berseri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,53, sedangkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang tanpa menggunakan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,78. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36,78 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang tanpa dan dengan menggunakan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif ada dua, yaitu (1) siswa kelas X SMA Adabiah Padang belum terampil menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar berseri yang dilihat dari indikator merangkai alur, mengembangkan tokoh, menggambarkan latar, dan penggunaan EBI (2) siswa kelas X SMA Adabiah Padang sudah terampil menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar berseri yang dilihat dari indikator merangkai alur, mengembangkan tokoh, menggambarkan latar, dan penggunaan EBI. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang tanpa menggunakan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,78. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis cerpen berdasarkan indikator merangkai alur, mengembangkan tokoh, menggambarkan latar, dan penggunaan EBI tanpa adanya bantuan media pembelajaran, seperti media gambar berseri. Mereka masih kesulitan mengembangkan ide tulisan dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis cerpen. Salah satu upaya adalah menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis cerpen tanpa dan dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Adabiah Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media gambar berseri yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Adabiah Padang tanpa menggunakan media gambar berseri.

Keterampilan menulis cerpen siswa tanpa menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,78. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh per indikator yaitu, *Pertama*, indikator menulis cerpen yaitu, merangkai alur (1) adalah 73,33. *Kedua*, mengembangkan tokoh (2) adalah 63,33. *Ketiga*, menggambarkan latar (3) adalah 71,11. *Keempat*, penggunaan EBI (4) adalah 63,33. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Adabiah Padang belum memenuhi KKM.

Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,53. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh per indikator yaitu, *Pertama*, indikator merangkai alur (1) adalah 82,78. *Kedua*, mengembangkan tokoh (2) adalah 71,67. *Ketiga*, menggambarkan latar (3) adalah 71,11. *Keempat*, penggunaan EBI (4) adalah 80,56. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi nilainya dibandingkan tanpa menggunakan media gambar berseri.

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi dari penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis cerpen siswa yang masih rendah.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Adabiah Padang untuk lebih memvariasikan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. *Kedua*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Adabiah Padang agar menerapkan penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. *Ketiga*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Adabiah Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang, terutama untuk indikator penokohan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lusita, Wismi. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Padang". (*Tesis*). Padang: Pascasarjana UNP.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Suryabtara, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanti, Aprilia. 2013. " Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sd N Tambak Kemeraan Kecamatan Krian".
([Http://jurnal.UNESA.Ac.Id](http://jurnal.unesa.ac.id)) Diakses Pada 16 Februari 2016).

